

Increase Reading Interest Through The PQ4R Strategy

Sakap Martua Napitupulu

SDN Padurenan VI

sakapmartuanapitupulu@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

As a result of the Covid 19 pandemic, the learning process both at school and in a good and correct home environment has been hampered, including a decrease and low interest in students' interest in reading books, so that the ability of students to read is not followed by understanding and the ability of students to get the correct information in books. Therefore, after the pandemic subsides, in the learning process the teacher uses the implementation of the PQ4R literacy strategy, namely preview (read at a glance), Q is a question (ask), and 4R stands for read (read), reflect (reflection), recite (question and answer), and review (repeat thoroughly) to students. The purpose of this article is to review the available literature to see the results of the strategy of implementing the PQ4R strategy in increasing students' reading interest as well as students' ability to understand, explore, relate, write, explain and draw conclusions from reading can be carried out properly.

Keywords: Reading interest, PQ4R, Strategy

Abstrak

Akibat terjadinya pandemi Covid 19, proses pembelajaran baik disekolah dan lingkungan rumah yang baik dan benar menjadi terhambat, termasuk menurun dan rendahnya minat peserta didik untuk membaca buku bacaan, sehingga kemampuan peserta didik dalam membaca tidak diikuti oleh pemahaman serta kemampuan peserta didik mendapatkan informasi yang benar dalam buku bacaan. Oleh karena itu setelah masa pandemi mereda, dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, guru melaksanakan kegiatan mengembalikan dan membiasakan kembali literasi yaitu membaca dengan menggunakan penerapan strategi literasi PQ4R yaitu preview (membaca selintas), Q adalah question (bertanya), dan 4R singkatan dari read (membaca), reflect (refleksi), recite (tanya-jawab), dan review (mengulang secara menyeluruh) terhadap proses membaca peserta didik. Tujuan artikel ini adalah melalui kajian-kajian literatur yang tersedia serta pelaksanaannya disekolah untuk melihat hasil strategi penerapan strategi PQ4R dalam meningkatkan kembali minat membaca siswa sekaligus kemampuan siswa untuk memahami, menggali, mengaitkan, menuliskan, memaparkan dan menarik kesimpulan terhadap bacaan.

Kata kunci: Minat baca, PQ4R, Strategi

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

p-ISSN 2620-9284

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang terjadi mulai akhir tahun 2019 dan juga mewabah di negara Indonesia menyebabkan sebagian besar proses kehidupan manusia terhambat termasuk dalam dunia pendidikan Indonesia. Proses Pembelajaran jarak jauh (daring) yang diterapkan tidak memperoleh hasil yang maksimal dan belum mengakomodir proses pembelajaran siswa di rumah. Salah satu masalah yang terjadi adalah menurunnya minat baca siswa terhadap buku bacaan baik buku pelajaran maupun buku cerita. Hal ini berdampak terhadap pembelajaran siswa itu sendiri, akibat menurunnya minat baca siswa membuat pemahaman terhadap materi pelajaran siswa rendah. Kegiatan literasi siswa yang sudah berjalan baik di sekolah sebelum terjadi pandemi yang berkurang menyebabkan siswa tidak berminat dan berkurang motivasinya untuk membaca secara baik dan benar. Bimbingan saat daring dari guru dalam proses literasi belum terlaksana dengan baik karena siswa lebih tertarik menggunakan peralatan teknologi informasinya dengan bermain games, bermedsos, menonton televisi dan peran orangtua tidak maksimal dalam mendampingi dan membimbing siswa karena pekerjaan, keterbatasan pedagogi akademis dan masalah ekonomi.

Siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik dan benar akan berpengaruh kepada hasil belajar serta perkembangan kecerdasannya. Kemampuan siswa dalam berliterasi bahkan bernumerasi dapat menjadi pondasi yang kokoh dalam proses pembelajaran mereka. Dengan mengalami proses membaca yang baik, benar dan menyenangkan, siswa memiliki kebiasaan dan budaya yang mendukung manfaat pengalaman belajarnya secara menyeluruh.

Untuk meningkatkan kembali minat membaca tersebut, membutuhkan dorongan motivasi. Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang tidak punya motivasi maka dia tidak mempunyai tujuan dirinya sehingga apa yang dikerjakan atau dilakukan pun tidak akan maksimal. Salah satu faktor internal yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajarnya yaitu motivasi belajar (Lestari et al, 2012:13).

Selain itu, menurut Pendapat Subyanto (Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran bahasa, 2013).hal.11-12 yang mana salah satunya adalah elaborasi (penggarapan yang dilakukan secara tekun dan cermat) merujuk kepada strategi PQ4R bahwa elaborasi PQ4R dapat membantu pemindahan informasi baru dari memori di otak yang bersifat jangka pendek ke jangka panjang dengan menciptakan hubungan dan gabungan antara informasi baru dengan informasi yang telah ada. Jadi, peserta didik dapat menghafal atau mengingat dengan pasti informasi yang telah dibacanya.

Setelah masa pandemi mengalami penurunan dan memasuki masa adaptasi baru, sekolah kembali membuka diri untuk proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Guru membuka kembali perannya untuk berkolaborasi bersama seluruh perangkat sekolah, komite sekolah, orangtua siswa dan siswa itu sendiri dalam mengembalikan dan memulihkan proses pembelajaran.

Guru kembali melakukan rencana dan kegiatan pembiasaan membaca dengan memotivasi minat baca siswa dalam proses belajar. Salah satu strategi untuk pemecahan masalah yang dapat diterapkan guru adalah melalui model pembelajaran dengan metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review). Alasannya karena pada tahapan strategi ini terdapat kegiatan membaca yang berulang, menggali informasi bacaan, diskusi antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru dapat membuat siswa lebih mendalami serta mengalami suatu bacaan dengan menyenangkan, kemudian terdapatnya penguatan ketika siswa setelah selesai melakukan tahap review (menyajikan isi bacaan) baik individu atau kelompok menjadi salah satu strategi pembelajaran yang bervariasi, dan membuat siswa mengetahui fungsi sekaligus memahami suatu teks bacaan.

Strategi PQ4R ini diterapkan kembali oleh guru dalam saat pembelajaran berkaitan tema dan bacaan seperti bahasa Indonesia, kegiatan literasi dikelas membaca 15 menit dan kunjungan ke perpustakaan dan kolaborasi dengan orangtua dalam pelaksanaan penugasan kepada siswa dirumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan meningkatkan kembali minat membaca dan pembiasaan literasi siswa disekolah menggunakan strategi PQ4R dapat dilaksanakan oleh guru dengan melibatkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab, diketahui oleh komite sekolah, kolaborasi bersama orangtua. Guru peningkatan kelas membuat jadwal pelaksanaan untuk pelaksanaan serta dapat melakukan refleksi, evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk mengoptimalkan kegiatan ini.

Hal-hal yang mendasari penggunaan strategi PQ4R dalam memulihkan minat membaca siswa baik dalam proses pembelajaran baik dikelas maupun diperpustakaan yaitu:

Pertama adalah manfaat dari membaca itu sendiri untuk membantu siswa memahami pengetahuan dalam bacaan dengan baik, terutama melalui kegiatan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi tulisan (Dalman, 2014: 87). Membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca permulaan yang juga menuntut siswa untuk mampu membaca sekaligus memahami isi bacaan, oleh karena itu, perlu diajarkan kepada siswa mengenai membaca pemahaman secara lebih lanjut agar siswa mudah memahami suatu pengetahuan melalui bacaan dimana strategi PQ4R dapat memenuhi peranan itu.

Kedua, menurut Suprijono (2013: 122) melalui strategi PQ4R ini siswa selain dapat mengingat atau menghafal, terpenting adalah mereka mencoba memahami apa yang telah dibacanya sehingga dapat menghubungkannya antara pengetahuan dengan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya, kemudian siswa diminta untuk merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari dan terakhir terakhir adalah siswa dapat membuat kesimpulan atau intisari dari teks bacaan. Dengan demikian siswa benar-benar mengalami suatu proses membaca yang dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan minat baca karena proses yang dialami tersebut.

Masih menurut Suprijono (2012: 103) Pengalaman awal bisa dibangun melalui aktifitas membaca, sehingga peserta didik akan memiliki cadangan pengetahuan (stock of knowledge), salah satu metode membaca yang efektif digunakan terdapat dalam strategi PQ4R. Melalui pengalaman dalam beraktifitas membaca yang menyenangkan, dibimbing oleh guru dan berdiskusi dengan siswa lain membuat minat siswa untuk menggali dan mendapatkan informasi sangat tinggi.

Sementara menurut pendapat Yulianti (2013), strategi PQ4R merupakan suatu strategi membaca yang digunakan untuk membantu siswa berpikir kritis dengan memanfaatkan daya ingat siswa sehingga dapat membantu siswa memahami suatu bacaan. Melalui sikap berpikir kritis ini dalam pengalaman membaca siswa terhadap suatu bacaan, siswa dapat menemukan dan mengembangkan pertanyaan dan jawaban yang mereka susun berdasarkan bacaan untuk menjadi informasi yang berguna.

Ketiga, merujuk dari Thomas dan Robinson (dalam Abidin, 2012: 100), mengungkapkan bahwa suatu proses pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R akan meningkatkan kemampuan membaca yang tinggi yang dilandasi konsentrasi pada saat membaca, dan mampu digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama, karena itu memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada kebermaknaan pengumpulan informasi dan mereka bisa melibatkan diri dalam menciptakan pertanyaan, menjelaskan, dan menyajikan ulang informasi terhadap bacaan. Kemampuan siswa untuk berkonsentrasi terhadap bacaan ini dibutuhkan dalam

mengeksplorasi keterampilan membacanya dan ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk berliterasi.

Keempat, lebih lanjut Trianto (2013:150) mengungkapkan bahwa PQ4R merupakan rangkaian inovasi dari pendekatan konstruktivis dalam belajar. Siswa diminta untuk mengeksplorasi kemampuannya membuat struktur berpikir sebelum membaca dengan menyusun pertanyaan yang menjadi acuan bagi siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan dari teks bacaan lalu siswa secara mandiri membaca teks sembari mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya. Hasil yang siswa dapatkan membuat minat membaca semakin tergali karena mempunyai tujuan dan manfaat dari kegiatan membaca.

Kelima, dalam pelaksanaan kegiatan literasi dengan PQ4R, menurut Fanany (2012: 19) terbagi atas: a) membaca bersuara ;b) membaca tidak bersuara.

Membaca bersuara terdiri atas: membaca nyaring, membaca Teknik (menggunakan aspek kata tanya sekaligus menjawab pertanyaan dan membaca indah (dengan memperhatikan intonasi, lafal dan tanda baca).

Sementara itu, membaca tidak bersuara terdiri atas: membaca teliti, membaca ide (pokok), membaca kritis (dengan pertanyaan dan jawaban), membaca cepat, membaca pemahaman terhadap isi bacaan keseluruhan. Kedua teknik membaca ini mendorong siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan literasinya dengan optimal.

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam strategi PQ4R merujuk kepada Abidin (2012: 100) terbagi dalam enam tahap yaitu:

1) Tahap prabaca

- a) Mempersiapkan bahan bacaan: Guru mempersiapkan dan memperkenalkan bahan/wacana yang akan dibaca, memperkenalkan strategi PQ4R melalui penjelasan atau selebaran langkah-langkah PQ4R kepada siswa.
- b) Membaca sekilas bahan/ wacana.
- c) Menyusun pertanyaan. Berdasarkan hasil membaca sekilas, siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui proses membaca.

2) Tahap membaca

- a) Membaca sekilas dalam hati: siswa membaca sekilas untuk menjawab pertanyaan yang diajukannya dengan membaca cepat. Jika siswa menemukan jawaban, siswa membaca lambat serta menulis jawaban dari pertanyaan.
- b) Refleksi: siswa membandingkan penggalian informasi yang telah diperoleh dengan informasi baru yang didapatkan.
- c) Menceritakan kembali: siswa menyusun jawaban dari pertanyaan, membuat perpaduan antara pengetahuan sebelum dan sesudah membaca, lalu menceritakan kembali tanpa melihat wacana.

3) Tahap pascabaca

Meninjau ulang kembali: siswa menceritakan kembali isi dari wacana dan untuk meyakinkan siswa membaca sekilas kembali wacana yang diberikan guru.

Melalui pelaksanaan kegiatan literasi menggunakan strategi PQ4R disekolah, tergambar proses, tujuan dan hasilnya, yaitu:

- 1) Mengaktifkan pengetahuan awal siswa dalam mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang belum atau sudah diketahui oleh siswa sebelumnya.
- 2) Membantu siswa untuk mengingat apa yang telah dibaca dari bacaan sekaligus menghafal informasi bacaan tersebut.
- 3) Membantu siswa memahami bacaan melalui pengalaman dan penggalian informasi yang terdapat dalam bacaan,
- 4) Memotivasi siswa untuk belajar mandiri.
- 5) Membantu siswa berpikir kritis terhadap isi bacaan.

- 6) Meningkatkan konsentrasi siswa terhadap isi bacaan, dengan hal ini siswa dapat fokus menyelesaikan bacaan.
- 7) Karena mudah diterapkan disemua jenjang pendidikan, maka guru dapat melaksanakan strategi ini untuk meningkatkan minat membaca, memotivasi siswa dalam belajar dan mendukung hasil belajar yang mereka laksanakan.
- 8) Membantu siswa meningkatkan keterampilan proses bertanya, menjawab dan mengkomunikasikan pengetahuannya.
- 9) Dapat menjangkau cakupan materi pelajaran yang luas baik dalam pembelajaran tema maupun mata pelajaran.
- 10) Proses pembelajaran dengan strategi PQ4R dengan dukungan sumber daya materi seperti buku paket, buku cerita dan buku komik pelajaran, kemudian ruangan kelas serta perpustakaan yang nyaman dan mengakomodir kebutuhan siswa dan bimbingan kreatif inovatif guru terhadap siswa membuat proses ini dapat berjalan baik.

SIMPULAN

Melaksanakan kegiatan literasi dalam memulihkan dan meningkatkan minat baca siswa terhadap bacaan menggunakan strategi PQ4R menunjukkan hasil diantaranya: siswa termotivasi untuk membaca karena mengalami proses membaca yang menyenangkan karena buku yang dibaca bervariasi, guru memberikan pendampingan dan bimbingan dalam menyelesaikan proses literasi siswa baik secara individu maupun kelompok, strategi ini membuat terlibat dalam proses literasi yang aktif, partisipatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di Sekolah Dasar sesuai dengan tingkatan kelasnya.

Minat baca siswa yang sudah termotivasi untuk melaksanakan kegiatan membaca tuntas akan berimplikasi terhadap hasil belajar siswa dan siswa memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan membaca baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun lanjutannya di rumah.

Sebagai rekomendasi, peran guru yang sudah didukung oleh sumber daya sekolah dalam menindaklanjuti kegiatan ini dapat berkreasi untuk melengkapi isi proses kegiatan seperti menggunakan media menarik interaktif, memberikan feedback/reward dan berkolaborasi dengan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, S., Dini Amaliah, Ani Interdiana CS, dan Nur Amega S. (2012). *Strategi belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Unindra Press.
- Mashudi, dkk. (2013). *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teori dan Praktis)*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar. (2013). *Strategi Pembelajaran bahasa*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fanany, Burhan El. (2012). *Teknik Baca Cepat Trik Efektif Membaca 2 Detik 1 Halaman*. Yogyakarta: Araska
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Grafindo Persada
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yulianti, L. Eva. (2013). Penerapan Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review (PQ4R) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Skripsi*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.